

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis faktor internal menghasilkan skor 2,79, yang diperoleh dari total kumulatif skor (bobot item dikalikan dengan rating) yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan siswa. Skor 2,79 ini menunjukkan nilai yang tinggi menurut penilaian skala Likert. Kekuatan tertinggi diidentifikasi pada kemampuan untuk mempertahankan sikap positif terhadap siswa dan dihormati oleh mereka, dengan skor tertimbang 3,256 dan bobot item 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk bersikap positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani peserta didik. Nilai kelemahan tertinggi terdapat pada poin masih kurang membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain dengan bobot 3,256 dan bobot item 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang mampu membuat keputusan tanpa pengaruh orang lain.
2. Hasil analisis faktor eksternal yaitu 2,692 diperoleh dari total penjumlahan skor ( bobot item x rating ) faktor peluang dan ancaman mahasiswa. Nilai 2.692 memiliki arti nilai tersebut cukup dengan penilaian skala likert. Nilai peluang tertinggi terdapat pada poin belajar bertanggung jawab dan berperilaku dengan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat dengan bobot 3,365 dan bobot item 0,100. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peluang dalam memiliki sikap bertanggung jawab dan berperilaku

baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Nilai ancaman tertinggi terdapat pada poin kurangnya keterbukaan dan keakraban pada peserta didik dengan bobot 3,292 dan bobot item 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa ancaman yang dihadapi oleh mahasiswa adalah kurangnya keterbukaan dan keakraban pada peserta didik.

3. Hasil analisis data mengenai posisi mahasiswa menggunakan analisis SWOT, yaitu matriks Internal-Eksternal (IE), menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan berada dalam fase stabil. Dengan nilai faktor internal sebesar 2,79 dan faktor eksternal sebesar 2,692.
4. Strategi yang cocok untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan adalah menggunakan strategi SO (Strengths Opportunities). Strategi SO dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman tentang kompetensi keprofesionalan dengan cara:
  - 1) Mengikuti mata kuliah yang dapat membimbing menjadi guru yang bertanggung jawab dan profesional dalam menjalankan tugasnya.
  - 2) Membangun hubungan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat agar menciptakan citra yang baik dan membawa dampak positif bagi calon guru maupun guru.
  - 3) Menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang tua peserta didik untuk mengetahui masalah yang dialami peserta didik dan memahami karakter setiap peserta didik.

- 4) Mengikuti kegiatan sosial yang berdampak positif dan melakukan interaksi pada peserta didik seperti melakukan komunikasi dengan baik kepada peserta didik.
- 5) Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam mengajar dikelas seperti melakukan doa dan salam kepada guru sebelum memulai pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar yang menarik untuk meningkatkan motivasi semangat belajar peserta didik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memahami kompetensi kepribadian mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan. Peneliti memberikan rekomendasi dan masukan sebagai panduan untuk meningkatkan kedepannya. Rekomendasi tersebut meliputi hal-hal berikut:

1. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon tenaga pendidik yang belum bisa beradaptasi dalam lingkungan di dalam dan di luar sekolah, penting untuk memberikan dukungan dan pelatihan tambahan. Ini bisa berupa program pengembangan profesional yang fokus pada keterampilan interpersonal, manajemen stres, dan resolusi konflik. Selain itu, mentor atau pembimbing dapat membantu mereka menavigasi lingkungan sekolah dan memberikan dukungan serta masukan yang dibutuhkan untuk berkembang. Pendekatan ini juga harus mencakup kesempatan bagi calon guru untuk refleksi diri dan pengembangan keterampilan sosial yang lebih kuat melalui praktek dan pengalaman langsung.

2. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon tenaga pendidik lebih meningkatkan kompetensi guru dengan cara membaca, berdiskusi dan mengikuti webinar keguruan untuk bisa beradaptasi dalam lingkungan di dalam dan di luar sekolah, penting untuk memberikan dukungan dan pelatihan tambahan. Ini bisa berupa program pengembangan profesional yang fokus pada keterampilan interpersonal, manajemen stres, dan resolusi konflik. Selain itu, mentor atau pembimbing dapat membantu mereka menavigasi lingkungan sekolah dan memberikan dukungan serta masukan yang dibutuhkan untuk berkembang. Pendekatan ini juga harus mencakup kesempatan bagi calon guru untuk refleksi diri dan pengembangan keterampilan sosial yang lebih kuat melalui praktek dan pengalaman langsung.
3. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon tenaga pendidik diharapkan untuk meningkatkan kemampuan intrapersonal dengan cara memahami kemampuan diri sendiri, peka terhadap lingkungan, dan menerapkan Growth Mindset.
4. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon tenaga pendidik diharapkan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dan beradaptasi di lingkungan dengan baik.
5. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon tenaga pendidik diharapkan untuk mengikuti pelatihan Ice Breaking untuk pembelajaran agar dapat memberikan pelajaran yang menyenangkan di kelas.
6. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon tenaga pendidik untuk meningkatkan rendahnya nilai-nilai norma sosial pada peserta didik bisa

diatasi melalui pendekatan yang holistik. Ini bisa melibatkan pendekatan pendidikan yang berpusat pada karakter, membentuk lingkungan sekolah yang mendukung, serta melibatkan keluarga dan masyarakat dalam pembentukan nilai-nilai.

7. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon tenaga pendidik lebih memperhatikan peserta didik yang mudah terpengaruh di lingkungan buruk membutuhkan pendekatan yang proaktif dan terfokus pada pembinaan karakter. Ini bisa mencakup program-program pengembangan kepribadian, pemahaman yang mendalam tentang risiko lingkungan mereka, serta penyediaan peran model yang positif dan mendukung. Selain itu, penting juga untuk memberikan pendampingan dan bimbingan yang kuat serta memfasilitasi akses mereka ke sumber daya dan kesempatan yang positif.
8. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon tenaga pendidik meningkatkan Kurangnya keterbukaan dan keakraban peserta didik bisa diatasi dengan membangun iklim kelas yang inklusif dan mendukung. Guru dapat menciptakan ruang yang aman dan terbuka di mana peserta didik merasa nyaman untuk berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka. Selain itu, kegiatan-kegiatan sosial dan kolaboratif di dalam kelas dapat membantu memperkuat ikatan sosial antar peserta didik. Melibatkan mereka dalam proyek-proyek kelompok atau kegiatan ekstrakurikuler juga bisa menjadi cara yang efektif untuk memperkuat keterbukaan dan keakraban di antara peserta didik.

9. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon tenaga pendidik Untuk bisa beradaptasi dalam lingkungan di dalam dan di luar sekolah, penting untuk memberikan dukungan dan pelatihan tambahan. Ini bisa berupa program pengembangan profesional yang fokus pada keterampilan interpersonal, manajemen stres, dan resolusi konflik. Selain itu, mentor atau pembimbing dapat membantu mereka menavigasi lingkungan sekolah dan memberikan dukungan serta masukan yang dibutuhkan untuk berkembang. Pendekatan ini juga harus mencakup kesempatan bagi calon guru untuk refleksi diri dan pengembangan keterampilan sosial yang lebih kuat melalui praktek dan pengalaman langsung.
10. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon tenaga pendidik memberikan solusi untuk krisis nilai kejujuran pada peserta didik bisa dimulai dari pendekatan yang holistik. Ini bisa melibatkan: Pendidikan karakter yang kuat di sekolah untuk mengajarkan pentingnya kejujuran, Memberikan contoh dan role model yang baik, baik dari guru maupun orang tua, Membangun lingkungan yang mendukung di sekolah dan di rumah, di mana kejujuran diapresiasi dan dihargai, Menerapkan konsekuensi yang adil untuk pelanggaran kejujuran, tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan, Memperkuat komunikasi terbuka dan jujur antara guru, siswa, dan orang tua untuk mengatasi masalah secara proaktif.